

## Siaran Pers

# Farmer2Farmer: Upaya Perbaikan Kesejahteraan Peternak dan Swasembada Susu Nasional

**5 Juli 2019, Leeuwarden, Belanda-** Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian pada Desember 2016, dalam periode 2017 hingga 2020, Indonesia diperkirakan akan mengalami defisit susu sebesar 71 ribu hingga 103 ribu ton. Rendahnya angka konsumsi susu ini menunjukkan masih besarnya potensi, baik potensi pasar bagi industri pengolahan susu di Indonesia maupun potensi pengembangan usaha untuk para peternak Indonesia. Potensi inilah yang coba dikembangkan oleh Frisian Flag Indonesia melalui program Farmer2Farmer yang mengirim empat peternak Indonesia untuk belajar tentang Good Dairy Farming Practices (GDFFP) langsung ke Belanda.

“Menghadapi situasi yang memang banyak tantangan sekaligus potensi ini dibutuhkan komitmen dari berbagai pihak terkait, terutama para peternak. FFI percaya bahwa jika peternak sapi perah diberikan kesempatan untuk berkembang dan maka akan membuat perbedaan besar baik untuk kehidupannya dan usaha menuju swasembada susu nasional. Peternak yang kami bawa ke Belanda akan mendapat ilmu peternakan lebih baik hingga mengekspos mereka ke budaya dan pengalaman di luar negeri. Nantinya, mereka diharapkan mempunyai perspektif baru yang segar dan pendekatan baru hingga termotivasi untuk menghadapi berbagai tantangan dan meningkatkan kesejahteraan mereka,” kata Fetti Fadiah, PR Manager Frisian Flag Indonesia.

Disadari atau tidak, swasembada susu nasional dengan kesejahteraan peternak saling terkait. Di sisi lain, kesejahteraan peternak sangat tergantung pada penerapan GDFFP. Produksi susu dominan terdapat di Pulau Jawa dengan kontribusi susu dari Pulau Jawa 98,34% sementara Luar Jawa 1,66%. Produksi susu 5 tahun terakhir menurun rata-rata 1,03% per tahun atau rata-rata sebesar 847,09 ribu ton. Produktivitas sapi perah juga masih rendah sekitar 8-12 liter/ekor/hari. Padahal, idealnya adalah 15 liter/ekor/hari. Selain rendah produksi, kualitas susu dalam negeri juga masih rendah dan belum terjamin kebersihannya.

“Selama mereka berada di Belanda, peternak diajarkan pengetahuan dan keterampilan serta penerapan aspek teknis beternak yang dimiliki oleh seorang peternak. Standar penilaian keberhasilan usaha peternakan sapi perah menurut FAO terdiri dari beberapa aspek teknis antara lain: aspek pembibitan dan reproduksi, pakan dan air minum, pengelolaan, kandang dan peralatan, kesehatan dan kesejahteraan ternak hingga manajemen keuangan,” ujar Tino Nurhadianto, Fresh Milk QC/QA Manager Frisian Flag Indonesia.

Kompetisi Farmer2Farmer 2019 merupakan bagian dari program Farmer2Farmer dari FFI. Program berkelanjutan ini bernaung di bawah Dairy Development Program (DDP) oleh perusahaan induk, FrieslandCampina, dan merupakan salah satu usaha FrieslandCampina un-

tuk mewujudkan tujuan Nourishing by Nature ke dalam kehidupan sehari-hari dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memberikan nutrisi yang lebih baik kepada dunia, meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah lokal di negara-negara FrieslandCampina beroperasi, serta membangun dunia yang lebih baik untuk generasi sekarang dan yang akan datang.

Tahun ini merupakan tahun ketujuh dari implementasi program Farmer2Farmer. Secara nasional, kompetisi ini dimulai dari awal tahun dengan melibatkan para peternak sapi perah lokal yang berasal dari empat koperasi peternak sapi perah di Jawa Barat dan Jawa Timur, yaitu Koperasi Peternakan Sapi Bandung Selatan (KPSBS) Pangalengan dan Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang di Jawa Barat, Koperasi Usaha Tani Ternak Suka Makmur dan Koperasi Bangun Lestari di Jawa Timur.

Setelah melakukan proses seleksi secara intens, sejumlah 110 peternak sapi perah terpilih untuk mengikuti kompetisi dan telah melalui proses penilaian sejak Februari 2019. Jumlah ini lalu mengecil menjadi 4 peternak yang hasilnya diumumkan pada April lalu. Peternak-peternak ini berhak mengikuti pelatihan GDFP yang berisi keterampilan teknis dan non teknis terkait dengan peternak sapi perah di Belanda.

Pemenang kompetisi F2F dari Pasuruan, Yanto, mengatakan bahwa sebelum bergabung di program F2F, dirinya belajar mengenai peternakan hanya berdasarkan pengetahuan turun temurun.

“Saya berasal dari keluarga peternak sehingga pengetahuan yang saya dapatkan biasanya hanya didapatkan turun temurun. Setelah mengikuti program F2F, saya belajar banyak tentang peternakan. Hal pertama yang saya lakukan ketika balik ke Indonesia adalah membenahi pakan untuk sapi-sapi saya. Karena di Pasuruan sering terjadi kemarau sehingga saya tertarik untuk membuat fermentasi rumput atau silage sehingga ketersediaan pangan untuk sapi-sapi tersedia sepanjang tahun,” ujar Yanto

Senada dengan Yanto, pemenang kompetisi F2F dari Pangalengan, Apidh, mengatakan bahwa hal pertama yang ia akan lakukan di Indonesia adalah memperbaiki pakan dan juga mulai menerapkan silage.

“Manajemen pakan ternyata sangat penting dalam mengelola peternakan sapi. Bahkan manajemen pakan mengambil 80% dari permasalahan peternakan. Jadi saya akan mengaplikasikan pengetahuan ini. Dengan adanya silage, ketersediaan pakan untuk ternak tersedia sepanjang tahun. Silage juga bisa menghemat waktu sehingga peternak bisa mengurus hal lain atau melakukan hal lain. Dari segi ekonomi, silage bisa menghemat banyak biaya sehingga biaya produksi bisa ditekan,” ujar Apidh.

Selain bekerja langsung dan belajar langsung dengan para peternak sapi perah di Belanda, para peternak juga diajak untuk mengunjungi Dairy Campus yang terletak di Leeuwarden, Belanda dan CRV Breeding Centre di Wirdum, Belanda. Lewat dua tempat ini, para peternak diajak untuk belajar mengenai teknologi peternakan sapi perah di Belanda pembibitan sapi perah unggul dan memilih sapi berdasarkan tempat tinggal dan kondisi di berbagai dunia.

Program farmer2farmer yang diluncurkan pada tahun 2013 telah menjangkau sekitar 1.000 peternak sapi perah lokal. Pemenang kompetisi Farmer2Farmer 2019 diharapkan dapat membagikan pengetahuan mereka tentang Good Dairy Farming Practices (GDFF) kepada peternak lainnya sehingga akan semakin banyak peternak sapi perah yang diberdayakan dan memiliki kualitas hidup lebih baik sebagai peternak sapi perah.

“Sekembalinya para peternak ke Indonesia, mereka diharapkan dapat menerapkan pengetahuan ini untuk dirinya sendiri lalu menyebarkan pengetahuan ini kepada sekitarnya. Dengan semakin menyebarnya pengetahuan yang benar mengenai manajemen peternakan, peternak bisa meningkatkan produksi susu yang nantinya berimbas pada pendapatan. Komitmen FFI untuk mendukung pemerintah dalam swasembada susu nasional dan tentunya juga kesejahteraan peternak merupakan proses yang terus menerus kami lakukan secara berkelanjutan,” tutup Fetti.

—selesai—

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan hubungi:

<p><b>Andrew F. Saputro</b> Corporate Affairs Director Frisian Flag Indonesia <a href="mailto:Andrew.saputro@frieslandcampina.com">Andrew.saputro@frieslandcampina.com</a> +62 8118300449</p>	<p><b>Sisi Suhardjo</b> Public Relations iris Jakarta <a href="mailto:Sisi.suhardjo@id.iris-worldwide.com">Sisi.suhardjo@id.iris-worldwide.com</a> +62818754229</p>
---	---

### Tentang Frisian Flag Indonesia

PT Frisian Flag Indonesia (FFI) adalah perusahaan susu nomor satu di Indonesia yang memproduksi susu khusus untuk anak-anak dan keluarga dengan merek Frisian Flag, yang juga dikenal sebagai Susu Bendera. Frisian Flag telah menjadi bagian dari pertumbuhan keluarga Indonesia sejak 1922. Selama lebih dari 95 tahun di Indonesia, Frisian Flag selalu memberikan komitmennya untuk terus berkontribusi membantu anak-anak Indonesia meraih potensi yang tertinggi mereka, melalui produk-produk kaya gizi.

Sebagai bagian dari FrieslandCampina, salah satu koperasi peternak sapi perah terbesar dunia yang berpusat di Belanda, FFI mengacu pada pengalaman global dan kemitraan jangka panjang dengan peternak sapi perah lokal, agar dapat menghadirkan sumber gizi terbaik yang diperoleh dari susu. FFI mengoperasikan fasilitas produksi di Pasar Rebo dan Ciracas, Jakarta Timur, dengan berbagai portofolio produk seperti susu cair, susu bubuk, dan susu kental manis dengan merek Frisian Flag, Omela dan Friso.



frisianflagindonesia



susu\_bendera

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi [www.frisianflag.com](http://www.frisianflag.com)

### Tentang FrieslandCampina

Setiap harinya, Royal FrieslandCampina menyediakan pangan kaya gizi kepada jutaan konsumen di seluruh dunia. Dengan jumlah pendapatan tahunan sebesar 12 miliar euro, menjadikan FrieslandCampina salah satu produsen susu terbesar di dunia, memasok produk konsumen dan profesional, serta bahan-bahan dan produk setengah matang bagi produsen keperluan gizi bayi & balita, industri makanan dan sektor farmasi di seluruh dunia. FrieslandCampina memiliki kantor cabang di 33 negara dengan 114 fasilitas produksi dan memiliki hampir 23.675 karyawan, serta produknya tersedia di lebih dari 100 negara. Perusahaan ini dimiliki secara penuh oleh Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A, beranggotakan 12.707 peternak sapi perah di Belanda, Jerman dan Belgia – membuatnya menjadi salah satu perusahaan susu terbesar di dunia.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi [www.frieslandcampina.com](http://www.frieslandcampina.com).